



INTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III

Shinta Dewi¹, Sri Handayani², Ema Butsi Prihastari³

Universitas Slamet Riyadi

Shintadewi0809@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is 1) Find out the results of the analysis of the integration of local wisdom values in Mathematics for grade III at SDN Parangjoro 01 Academic Year 2021/2022. 2) Knowing the factors that support the implementation of the integration of local wisdom values in Grade III Mathematics at SDN Parangjoro 01 Academic Year 2021/2022. 3) Knowing the factors that hinder the implementation of the integration of local wisdom values in Mathematics for grade III at SDN Parangjoro 01 Academic Year 2021/2022. Interview data collection techniques, documentation and literature study. The results of this study are the integration of local wisdom values in Mathematics, namely the assimilation or integration between local wisdom values and Mathematics subject matter taught in class III.

Keywords: *Mathematics, Local Wisdom, Third Grade*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk 1) Mengetahui hasil analisis integrasi nilai kearifan lokal dalam mata pelajaran Matematika kelas 3 di SDN Parangjoro 01 Tahun Pelajaran 2021/2022. 2) Mengetahui faktor yang mendukung terlaksananya integrasi nilai kearifan lokal dalam mata pelajaran Matematika kelas 3 Di SDN Parangjoro 01 Tahun Pelajaran 2021/2022. 3) Mengetahui faktor yang menghambat terlaksananya integrasi nilai kearifan lokal dalam mata pelajaran Matematika kelas 3 Di SDN Parangjoro 01 Tahun Pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini yaitu Integrasi nilai kearifan lokal dalam mata pelajaran Matematika yaitu pembauran atau penyatuan antara nilai kearifan lokal dengan materi mata pelajaran Matematika yang diajarkan di kelas III

Kata Kunci : Matematika, Kearifan Lokal, Kelas III

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini sudah sangat maju karena adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat. Dengan adanya perkembangan teknologi yang cepat terdapat banyak dampak positif, akan tetapi selain adanya dampak positif juga terdapat dampak negatif. Dampak negatif yang

terjadi yaitu banyak anak-anak menjadi lebih individualis dan apatis terhadap keadaan di sekitar mereka dan budaya yang berada di sekitar mereka. Dengan adanya hal ini maka diperlukan pendidikan yang memuat nilai-nilai yang dapat memperbaiki individu peserta didik. Pendidikan

merupakan bagian dari budaya masyarakat, maka dari itu masyarakat harus tetap melaksanakan nilai-nilai budaya dan juga nilai-nilai kearifan lokal. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan harus tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal agar budaya yang ada di daerah mereka tetap bertahan dan dapat dilestarikan. Ada beberapa cara agar nilai-nilai kearifan lokal tetap terjaga yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai kearifan dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Salah satu mata pelajaran yang dapat diajarkan menggunakan kearifan lokal yaitu mata pelajaran Matematika, karena dengan menggunakan mata pelajaran Matematika dapat mengetahui contoh benda-benda konkret yang ada disekitar mereka.

Matematika secara umum dapat didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Maka secara informal dapat disebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Adapun dari pandangan lain bahwa Matematika merupakan ilmu yang mendasari ilmu pengetahuan lain. Menurut Suherman, Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya Matematika. Logika adalah masa bayi dari Matematika, sebaliknya Matematika adalah masa dewasa dari logika. Matematika dikenal dengan ilmu deduktif, ini berarti proses pengajaran Matematika harus bersifat deduktif. Perkembangan kognitif manusia merupakan bagaimana manusia memperoleh pengetahuan, menyimpan pengetahuan, dan mentransformasi pengetahuan menurut Jerome S. Bruner (Jarnawi, 2003). Belajar Matematika adalah belajar mengenai konsep dan struktur Matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antar konsep dan struktur Matematika menurut Bruner (Jarnawi, 2003).

Peserta didik kelas 3 termasuk pada tahap konkret operasional karena tahapan ini dimulai dari anak yang berusia 6 tahun sampai dengan usia 11 tahun. Pada tahap ini sudah berbeda dengan tahap sebelumnya yaitu pre-operasional karena terdapat perubahan dari pemikiran yang kurang logis ke pemikiran yang logis walaupun masih ada keterbatasannya, hal ini ditandai dengan adanya ketentuan atau aturan yang telah diikuti oleh peserta didik tersebut. Operasi yang mendasari pemikirannya berdasarkan pada benda atau kejadian yang konkret atau nyata yaitu bisa dilihat, diraba, atau dirasa.

INTEGRASI

Integrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *integration* yang berarti kesatuan atau pembulatan. Secara umum pengertian integrasi yaitu proses atau hasil dari pembauran atau penyatuan dari berbagai unsur kelompok yang menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Integrasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan yang aman di setiap suku bangsa dan ras sehingga bisa hidup bersama-sama dengan mempertahankan setiap kebudayaan masing-masing. Integrasi akan berjalan dengan lancar dan baik selama sesama individu saling menghargai, memahami, dan menghormati, sehingga mengurangi resiko terjadinya suatu konflik yang bisa menimbulkan perpecahan. Integrasi nasional merupakan proses penyatuan suatu bangsa yang mencakup aspek kehidupan, yaitu sosial, budaya dan ekonomi (Nazarrudin Sjamsuddin)

Jenis Integrasi

1. Integrasi Kebudayaan
2. Integrasi Sosial
3. Integrasi Nasional

KEARIFAN LOKAL

Kearifan lokal merupakan gagasan yang berasal dari daerah setempat yang memiliki sifat bijaksana, bernilai baik agar dapat

tertanam dan diikuti oleh anggota / masyarakat dari daerah tersebut. Kearifan lokal dapat tercipta dari kebudayaan masing-masing daerah, sehingga dengan adanya keanekaragaman budaya akan menciptakan kearifan lokal yang berbeda-beda. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah nilai-nilai luhur yang berlaku didalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi serta mengelola lingkungan hidup secara lestari.

Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal

Bentuk kearifan lokal merupakan keragaman yang harus dijunjung tinggi serta diterapkan dan dilandasi dengan kearifan dari budaya daerah setempat. Bentuk kearifan lokal dapat berupa nilai-nilai luhur, kepercayaan, adat istiadat, dan lain-lain yang ada dalam budaya daerah setempat tersebut.

Bentuk kearifan lokal merupakan keragaman yang harus dijunjung tinggi serta diterapkan dan dilandasi dengan kearifan dari budaya daerah setempat. Bentuk kearifan lokal dapat berupa nilai-nilai luhur, kepercayaan, adat istiadat, dan lain-lain yang ada dalam budaya daerah setempat tersebut.

Kearifan lokal mencakup berbagai pengetahuan, sudut pandang, nilai, dan praktik suatu komunitas yang dirwarisi dari generasi sebelumnya dan didapatkan dari praktik yang saat ini berlangsung (D. B. Putut Sutiyadi, 2013: 294).

PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Istilah *mathematics* berasal dari Inggris, sedangkan *mathematic* berasal dari Jerman yang berasal dari asal kata *mathema* yang memiliki arti ilmu pengetahuan selain itu juga memiliki arti belajar atau berpikir. Jadi secara etimologi, Matematika merupakan

ilmu pengetahuan yang berasal dari penalaran dengan lebih menekankan pada aktifitas penalaran rasio. Matematika sendiri terbentuk dari hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Menurut Nursyeli dan Puspitasari (2021:328) matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN DENGAN KEARIFAN LOKAL

a. Faktor Penghambat Pembelajaran Dengan Kearifan Lokal

Faktor yang dapat menghambat pembelajaran yaitu peserta didik belum memiliki minat dalam belajar, hal itu bisa disebabkan karena teman sebangku yang selalu mengajak untuk berbicara dan mengakibatkan peserta didik sulit untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain teman sebangku, guru juga dapat menghambat minat belajar peserta didik karena ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas menggunakan metode yang tidak sesuai atau tidak menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menyebabkan peserta didik tidak menyukai pelajaran tersebut.

b. Faktor Pendukung Pembelajaran dengan Kearifan Lokal

Faktor yang dapat mendukung pembelajaran yaitu sarana dan prasarana serta perlengkapan belajar. Perlengkapan belajar merupakan faktor yang penting dalam mendukung pembelajaran karena jika peserta didik memiliki perlengkapan belajar yang lengkap maka peserta didik akan bisa lebih fokus dalam belajar, jika peserta didik tidak membawa perlengkapan belajar yang lengkap maka mereka akan

meminjam teman di sebelahnya yang menjadikan peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran. Faktor pendukung ini sangat diperlukan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik khususnya dalam pelajaran Matematika yang membutuhkan minat belajar yang baik dalam proses belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada guru kelas III SDN Parangjoro 01. Penelitian ini termasuk tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memperoleh data awal seperti rumusan masalah serta informasi yang diperlukan yang diperoleh dari guru kelas III SDN Parangjoro 01.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru kelas III SDN Parangjoro 01.

1. Wawancara
Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena banyak hal yang tidak mungkin diobservasi secara langsung (Suharsaputra, 2013:213)
2. Dokumentasi
Suharsimi Arikunto (2016:274) mengatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik mencari data berupa catatan, transkrip, buku, dan lain-lain
3. Studi Pustaka
Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang

berhubungan dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian (Danang Sunyoto, 2016:21)

Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan yaitu uji kredibilitas dengan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan uji kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber serta berbagai waktu. Terdapat dua macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu dengan mengumpulkan informasi dari sumber yaitu guru kelas III. Data dari sumber tersebut kemudian dikumpulkan lalu dianalisis.
2. Triangulasi teknik merupakan proses menguji kredibilitas data dengan melakukan penelitian di sumber yang sama namun berbeda teknik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

Analisis data

Analisis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah pada tahap ini peneliti menggunakan cara dengan menuangkan data hasil wawancara dengan guru kelas III dalam bentuk transkrip wawancara. Hasil wawancara yang tidak berkaitan dengan tema yang dipilih tidak dicantumkan. Data yang disajikan dalam bentuk hasil wawancara yaitu hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 3 yang ditujuk sebagai subyek wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian peneliti paparkan dengan deskripsi di bawah ini :

a. Persiapan pembelajaran

Dalam pembelajaran ini menggunakan tema 3 yaitu benda disekitarku dan subtema 1 yaitu aneka benda disekitarku, dalam tema ini membahas tentang satuan panjang baku yang digunakan Selain itu uga menggunakan tema 4 yaitu kewajiban dan hakku dan subtema 1 kewajiban dan hakku di rumah, dalam tema ini membahas tentang menentukan dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan RPP, materi, dan media yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan tema kearifan lokal. Guru mencari referensi-referensi untuk pembelajaran agar pembelajaran semakin bervariasi, selain itu guru juga menyiapkan media sebagai penunjang terlaksananya pembelajaran. Di sekolah ini pembelajaran dengan materi kearifan lokal berupa makanan tahu baru dimulai Tahun Pelajaran 2021 / 2022, sebelumnya guru tidak pernah mengajarkan materi dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal. Selain itu guru juga survei ke pabrik pembuatan tahu apakah memungkinkan jika melakukan pengamatan secara langsung bersama peserta didik atau tidak.

b. Proses kegiatan pembelajaran

Pada saat mulai pembelajaran, peserta didik terlihat sangat antusias karena sebelumnya mereka belum pernah belajar dengan menggunakan kearifan lokal sekitar, hal itu menjadikan pembelajaran berjalan dengan lancar. Kearifan lokal yang digunakan didalam pembelajaran ini yaitu tahu, mengapa tahu digunakan sebagai media pembelajaran karena tahu memiliki banyak filosofi dan manfaat, selain itu disekitar sekolah

yang diteliti juga merupakan industri pembuatan tahu.

Pembelajaran dimulai dengan mengenalkan kearifan lokal yang ada disekitar lingkungan mereka. Dilingkungan satu kelurahan dengan SDN Parangjoro 01 terdapat industri tahu. Guru menjelaskan kepada peserta didik apa bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu, bagaimana proses pembuatan tahu, dan bagaimana cara pemasaran tahu. Peserta didik diajak langsung ke tempat industri tahu agar mengetahui secara langsung bagaimana proses pembuatan tahu secara jelas.

c. Evaluasi

Guru melakukan evaluasi dengan meminta anak untuk menceritakan dan menuliskan menjadi paragraf bagaimana awal hingga akhir pembuatan tahu. Guru juga memberikan evaluasi kepada peserta didik dengan memberikan soal ada yang berupa soal cerita dengan memasukkan kearifan lokal yang ada di daerah tersebut kedalam soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Selain itu guru juga meminta peserta didik agar mempraktikkan pembelajaran dengan menggunakan media tahu tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Integrasi nilai kearifan lokal dalam mata pelajaran Matematika yaitu sama saja dengan pembauran atau penyatuan antara nilai kearifan lokal dengan materi mata pelajaran Matematika yang diajarkan di kelas III. Tujuan dilakukannya integrasi nilai kearifan lokal dalam mata pelajaran Matematika yaitu agar peserta didik mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang ada disekitar mereka dengan cara mempelajari mata pelajaran Matematika. Dalam

- 1 tema guru juga hanya mengajarkan 1 kompetensi dasar yang diajarkan dengan cara mengintegrasikan nilai kearifan lokal. Kearifan lokal yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi yaitu membuat cerita dengan menyebutkan makanan khas dari daerah di Indonesia dan rumah adat dari suku yang ada di Indonesia.
2. Ada beberapa faktor yang mendukung pembelajaran tersebut yaitu adanya adanya keinginan peserta didik dalam mempelajari materi dengan menggunakan kearifan lokal, adanya semangat guru dalam mengajarkan materi pembelajaran, serta adanya kreatifitas dan inovasi yang dimiliki guru agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
 3. Ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran yang dilaksanakan yaitu media pembelajaran yang digunakan kurang maksimal yang disebabkan karena hanya baru 1 guru yang melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam mata pelajaran di kelas, selain itu juga terdapat faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik yaitu sudah banyak peserta didik yang fokus terhadap pembelajaran tersebut tetapi terkadang juga ada peserta didik yang kurang memiliki minat dalam materi pembelajaran tersebut tetapi dapat diatasi oleh guru dengan melakukan pembelajaran yang tidak membosankan

DAFTAR RUJUKAN

- Ajawaila, J.W. (2003). *Aku Dalam Budaya Lokal, Budaya Nasional, Dan Budaya Global*. Jakarta: Mitra Sari
- Andi Pratowo. 2018. *Permainan Tradisional Jawa Sebagai Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkan Keterampilan Global Di MI/SD*. Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Edcation. Volume 2
- Astutiningtyas, Erika Laras Wulandari, Andhika Ayu Farahsanti, Isna Exacta, Annisa Prima. 2021. *Microteaching Dalam Jaringan Berbasis Lesson Studi Dan Keterampilan Penyusunan Authentic Assesment Matematika Berorientasi HOTS*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Volume 9
- Ayda Krisnawati. 2017. *Kedelai Sebagai Sumber Pangan Fungsional*. Jurnal IPTEK Tanaman Pangan. Volume 2
- Crolina Santi, Arnoldus Helmon, Eliterius Sennen. 2021. *Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Di Sekolah Dasar*. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar. Volume 2
- Dazrullisa. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Mateatika Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat Belajar Siswa*. Jurnal Genta Mulia. Volume IX
- Ezra Putranda Setiawan. 2021. *Literasi Statistika Dalam Kurikulum Matematika Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Matematika, Fakultas Mipa, Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 6
- Hidajat, Djatmiko, Susilowati, Dewi Wulandari, Andhika Ayu. 2018. *Pengaruh Penggunaan Miniatur Mobil Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 3
- Ima Wahyu Putri Utami, Beti Istanti Suandayani. 2019. *Perencanaan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pada Mahasiswa PGSD*. Jurnal Pendidikan dan

- Pembelajaran Sekolah Dasar. Volume 7
- Kristiana Gita Permatasari. 2019. *Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Ilmiah Pedagogi. Volume 17
- Kusno Setiadi. 2019. *Pengaruh Kearifan Lokal Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Peserta Didik*. Jurnal Ilmiah Al – Jauhari (JIAL). Volume 4
- Latifah Nuraini. 2018. *Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Matematika IAIN Kudus. Volume 1
- Mia Andani, Oyon Haki Pranata, Ghulam Hamdu. 2021. *Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 8
- Mimin Ninawati. 2020. *Potensi Penerapan Nilai-Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Jurnal Matematika UMB. Volume 7
- Mutijah. 2018. *Model Integrasi Matematika Dengan Nilai-Nilai Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika IAIN Kudus. Volume 1
- Naela Khusnu Faella. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di SD: Sebuah Kerangka Konseptual*. Jurnal Ilmu Kependidikan Inopendas. Volume 1
- Nafia Wafiqni, M.Pd, Siti Nurani, S.Pd. 2018. *Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Volume 10
- Nuk Tohul Huda. 2018. *Etnomatematika Pada Bentuk Jajanan Pasar di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Nasional Pendidikan Matematika. Volume 2
- Nuraini A. 2012. *Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora. Volume 3
- Nurdiana Siregar, Wiwik Lestaru. 2018. *Peranan Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kemampuan Matematika Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika. Volume 2
- Nursyeli, Fitriyani, Puspitasari, Nitta. 2021. *Studi Etnomatematika pada Candi Cangkuang Leles Garut Jawa Barat*. Jurnal Pendidikan Matematika. Volume 1
- Rukiyati, Dkk. 2016. *Model Pendidikan Karakter bBerbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar Di Bantul Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Uba Umbara. 2015. *Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Masyarakat Dalam Pembelajaran Matematika Realistik*.
- Umi Chotimah, Alfiandra, Emil El Faisal, Sulkipani, Camellia, Iqbal Arpanudin. 2018. *Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan multikultural*. Jurnal civics : media kajian kewarganegaraan.
- Zainal Abiding Baqi. (2010). *Integrasi Ilmu dan Agama*. Bandung: Mizan Pustaka.